

# **I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Perkebunan karet di Indonesia memainkan peran yang signifikan dari segi sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh luasnya penyebaran dan pengelolaan perkebunan karet yang tersebar di berbagai daerah, serta keterlibatan tenaga kerja yang diperlukan dalam berbagai tahap pengelolaan dan aktivitasnya. Tanaman karet telah menyebar ke seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu provinsi dengan produksi karet terbesar di negara ini.

Salah satu Provinsi dengan luas lahan karet yang sangat besar adalah Sumatera Selatan. Menurut data dari Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan karet di provinsi ini mencapai sekitar 863.390 Ha pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 872.503 Ha pada tahun 2021 serta tetap di angka yang sama pada tahun 2022 (Kementerian Pertanian, 2022).

Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan perkebunan karet sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan ekonomi warganya. Menurut data dari BPS Sumatera Selatan 2016, luas kebun karet rakyat di provinsi ini sangat signifikan, mencakup 17 kabupaten dan kota dengan total area mencapai 1.220.928 hektar serta jumlah produksi yang besar dan menghasilkan karet sebanyak 1.071.452 ton. Provinsi Sumatera Selatan memberikan kontribusi besar dalam penyediaan karet alam nasional, yaitu sekitar 30% dari total produksi karet alam di Indonesia (Oktari, 2023).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat berharga secara ekonomis dan strategi karena dapat meningkatkan pendapatan petani. Banyak penduduk bergantung pada komoditi penghasil getah ini untuk hidup. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tanaman karet sangat mudah diusahakan, dan tanaman ini cocok untuk ditanam di wilayah tropis seperti Indonesia. Karena pentingnya dan kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, tanaman karet menjadi salah satu hasil pertanian utama di negara. Karet merupakan pehasil devisa yang cukup besar. Oleh karena itu, banyak orang percaya bahwa tanaman karet merupakan salah satu kekayaan di Indonesia (Ali, 2015).

Usahatani karet memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan uang bagi petani. Namun, pengembangan usahatani karet sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan modal, akses ke teknologi, dan pemasaran produk pertanian.

Penggunaan faktor-faktor produksi dalam sektor pertanian sangatlah penting, karena tanpa adanya faktor-faktor tersebut, petani tidak akan mampu menghasilkan produk pertanian. Keberhasilan dalam usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, seperti modal, tanah, dan tenaga kerja. Salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh para pelaku usahatani adalah keterbatasan modal. Bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, kekurangan modal dapat mengakibatkan minimnya input yang digunakan, sehingga menyebabkan meningkatkan resiko kegagalan atau menurunnya hasil produksi (Husna, 2020).

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tanggal 5 November 2007. Program KUR ini terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan UMKM dan membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran, perdagangan, dan pertanian.

KUR adalah salah satu jenis kredit yang dihasilkan dari kerja sama dengan pemerintah. KUR diberikan kepada masyarakat yang ingin membangun usaha sendiri oleh bank sebagai kreditur atau penyedia dana. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Mandiri Syariah (BSM) (Aidil, 2014).

Menurut Fitiyanto (2015), KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Meskipun KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah, dananya sepenuhnya berasal dari bank.

Perbankan bertanggung jawab untuk memberikan kredit kepada UMKM yang ingin beroperasi di sektor perdagangan. Perbankan juga dapat membantu UMKM menjalankan operasinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, berpartisipasi dalam program ekonomi dan pembangunan pemerintah, dan memperoleh keuntungan serta menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana untuk kegiatan ekonomi, salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi individu atau badan usaha. Selain itu, bank juga mengidentifikasi pinjaman tersebut dengan menggunakan deposito jangka waktu pendek.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perbankan dalam penyaluran kredit usaha rakyat adalah sulitnya mendapatkan calon debitur yang memenuhi kriteria bank. Dalam hal ini, sektor perbankan besar enggan memberikan kredit skala kecil kepada UMKM karena tingginya biaya dan risiko kredit macet yang dihadapi oleh bank dalam penyaluran kredit skala kecil.

Kredit bermasalah adalah ketika debitur tidak memenuhi syarat terhadap kreditur dan melewati batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama Zuhri & Indrayani (2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menarik untuk diteliti bagaimana peran KUR Bank Sumsel Babel terhadap Pendapatan Usahatani Karet di Lubuk batang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran KUR Bank Sumsel Babel bagi pendapatan usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh Bank dalam melakukan penyaluran KUR dan tantangan bagi petani karet dalam mendapatkan modal KUR?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis mengenai peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sumsel Babel Terhadap Pendapatan Usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang.
2. Mengidentifikasi kendala yang dialami oleh bank dalam penyaluran KUR.

Adapun kegunaan dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu, sebagai syarat untuk menambah ilmu serta wawasan terkait sebagaimana efektif pembiayaan KUR dalam meningkatkan kinerja UMKM, serta bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan ilmu ekonomi.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu tingkat pemahaman masyarakat mengenai bagaimana peran KUR dalam pengembangan UMKM.
3. Bagi perbankan, Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mempromosikan KUR khususnya bagi pelaku UMKM.

**II.**